

Pengembangan Model Percontohan Kader Siap Bela Negara Berbasis Identitas dan Integritas Pada Organisasi Kemahasiswaan

Leni Anggraeni^{1,*}, Sandey Tantra Paramitha², Abdul Azis³, Edah Jubaedah⁴, Taj Cyrila Aprila Syahda Difa⁵.

^{1,4}Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia.

²Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia.

^{3,5}Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia.

Naskah diterima tanggal 17/08/2023, direvisi akhir tanggal 22/08/2023, disetujui tanggal 22/10/2023

Abstract

Based on Article 27 paragraph (3) it mandates that "Every citizen has the right and obligation to participate in efforts to defend the country". So based on this mandate, the existence of student organizations is an important part of implementing state defense, especially in the campus environment which can of course be at the forefront in building state defense, especially during the Covid-19 pandemic, state defense has a vital role in being able to become a medium for building awareness. to maintain national identity and integrity. Therefore, this PkM aims to be able to develop a pilot model of cadres ready to defend the country based on identity and integrity in student organizations. The PkM program using the participatory action study method used 21 students as part of student organization representation within the Indonesian University of Education, with data collection techniques using questionnaires. The results of the implementation of this service program show that cadres are ready to defend the country in the climate of UPI student organizations showing a percentage of 61.9% stating that they Strongly Agree that students must have the awareness to be active and contribute to Student Organizations on campus as cadres ready to defend the country using a culturally appropriate approach respective organizations such as accustoming members to be disciplined and honest, prioritizing collective interests besides individual interests, every activity must be based on internalizing the values of Pancasila and defending the country as well as maintaining local cultures as a form of nationalism, identity and student integrity.

Keyword: Cadre; National Defense; Identity; Ormawa.

Abstrak

Berdasarkan Pasal 27 ayat (3) mengamanatkan bahwa "Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara". Maka berdasarkan amanat tersebut, keberadaan organisasi kemahasiswaan menjadi salahsatu bagian penting dalam pelaksanaan bela negara, terkhusus di lingkungan kampus yang tentunya bisa menjadi garda terdepan dalam membangun bela negara terkhusus di masa pandemi Covid-19 bela negara sangat memiliki peran vital untuk bisa menjadi media pembangunan kesadaran untuk tetap mempertahankan identitas dan integritas bangsa. Oleh karena itu PkM ini bertujuan untuk bisa mengembangkan model percontohan kader siap bela negara berbasis identitas dan integritas pada organisasi kemahasiswaan. Program PkM dengan metode kaji tindak partisipatif ini menggunakan 21 mahasiswa sebagai bagian dari keterwakilan organisasi kemahasiswaan di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia, dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil pelaksanaan program pengabdian ini menunjukkan bahwa kader siap bela negara pada iklim organisasi kemahasiswaan UPI menunjukkan persentase 61,9 % menyatakan Sangat Setuju jika mahasiswa harus memiliki kesadaran untuk aktif dan berkontribusi dalam Organisasi Kemahasiswaan di lingkungan kampus sebagai kader siap bela negara dengan menggunakan pendekatan sesuai budaya organisasinya masing masing seperti membiasakan anggota untuk disiplin dan jujur, mendahulukan kepentingan bersama di samping kepentingan individu, setiap kegiatan harus berlandaskan pada internalisasi nilai- nilai Pancasila dan bela negara serta menjaga kebudayaan-kebudayaan lokal sebagai wujud nasionalisme identitas dan integritas mahasiswa.

Keywords: Kader; Bela Negara; Identitas; Ormawa

Corresponding author: l_anggraeni@upi.edu

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman semakin hari semakin pesat. Oleh karena itu, tantangan pada setiap zamannya semakin berbeda pula. Tidak dapat dipungkiri bahwasannya dari setiap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan seni yang selau berubah maka berubah pula tatanan bukan hanya menimbulkan sisi positif saja, tetapi juga akan menimbulkan sisi negatifnya, baik sisi negatif dari luar maupun dari dalam. Salahsatu sisi negatif yang muncul terhadap perubahan zaman ialah munculnya ancaman kedaulatan negara (Jazuli, 2016).

Berbicara mengenai kedaulatan negara, maka berarti kita sama saja sedang membicarakan jati diri bangsa. Dalam ajaran filosof, kedaulatan memberikan pandangan yang lebih menekankan kepada sebuah kekuasaan atas wilayah tertentu (Budiyono, 2017). Kekuasaan atas wilayah tersebut menjadi dasar dalam pembentukan suatu negara. Sebab kedaulatan menyangkut mengenai hal bagaimana negara dapat menguasai suatu kekuasaan wilayah untuk menjalankan pemerintahannya serta membantu dalam mencermati dan mengevaluasi kedudukan negara dalam konteks hubungan internasional yang sangat dinamis.

Kedaulatan negara sangat memiliki relevansi tinggi terhadap identitas bangsa, sebab sebagian dari identitas bangsa ialah bagaimana negara dapat menguasai negaranya sebagai suatu ciri integritas bangsa terhadap negaranya dengan dilandasi rasa memiliki dan rasa kebanggaan menjadi bagian dari negaranya sendiri (Budiwibowo, 2016). Jika negara memiliki warga negaranya yang memiliki rasa kebanggaan atas bagian dari bangsa Indonesia, maka warga negara tersebut dapat dikatakan sebagai warga negara yang memiliki integritas tinggi.

Dalam konteks kewarganegaraan, maka tugas semua warga negara untuk bisa menjaga bangsa negaranya dari segala bentuk ancaman. Sebagai negara yang memiliki pelaksanaan demokrasi terbesar di dunia di samping negara

Amerika dan India (Suaedy, 2018), maka sudah menjadi konskuensi bagi bangsa Indonesia untuk bisa menata warga negaranya yang siap dan mampu untuk menjaga negaranya dari berbagai ancaman, terlebih di masa pandemi Covid-19 ini negara perlu siaga untuk bisa menata dan menyiapkan warga negaranya untuk bisa memiliki rasa semangat nasionalisme untuk sama-sama menguatkan dalam menjalani masa sulit pandemic Covid-19.

Tantangan di masa pandemi Covid-19 ini bukan hanya perihal fisik saja, tetapi juga bagaimana menata dan membangun jiwa bangsa Indonesia untuk memiliki rasa nasionalisme yang di dalamnya tertanam jiwa solidaritas nasional, kepedulian nasional yang dapat menumbuhkan rasa nasionalisme kebangsaan Indonesia.

Berdasarkan data yang ditemukan dari lapangan, seperti data dari POLRI yang menyebutkan bahwasannya data terakhir sampai tahun 2020 telah terjadi berbagai kejahatan meningkat sebanyak 16,16 %, data dari Kominfo angka sebaran hoaks sepanjang masa covid-19 sebanyak 1.401 kasus, data dari terjadinya kerusuhan demo Undang-Undang Cipta Kerja yang mengakibatkan kerusakan fasilitas umum dan keamanan jiwa demonstran, berdasarkan data dari KPPPA kekerasan terhadap anak yang semakin meningkat data terakhir pada 12 Agustus 2020 sebanyak 4.116 kasus, data dari KPAI menyebutkan bahwasannya kasus bullying di kalangan mahasiswa baik di pendidikan maupun di sosial media data angkanya mencapai 2.473 laporan, data dari BNN sepanjang tahun tahun 2020 mencapai 14.010 laporan dan kasus lainnya.

Berdasarkan beberapa contoh kasus di atas, perlu kita refleksikan bahwasannya kasus- kasus tersebut mengungkapkan betapa besarnya ancaman non militer untuk bangsa dan negara Indonesia, maka perlunya penguatan mental warga negara untuk bisa kembali pada karakter warga negara yang cerdas dan baik (to be smart and a good citizenship) (Dwintari, 2018). Salahsatu cara untuk bisa menjadi bagian dari warga negara yang

baik serta mampu menjadi garda pertahanan negara ialah dengan menjadi warga negara yang mencintai negaranya sendiri dengan semangat nasionalisme dan patriotisme melalui berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan program bela negara yang telah termaktub dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 27 ayat (3) yang berbunyi setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara. Selanjutnya dalam Pasal 30 ayat (1) tentang pertahanan dan keamanan negara yang berbunyi tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara (Sulistiyono, 2018).

Maka berdasarkan pasal tersebut, memberikan makna bahwa keikutsertaan bela negara dalam menghadapi upaya ancaman negara, baik ancaman secara militer maupun non militer, terkhusus pada masalah integritas dan identitas bangsa dan negara. Bahkan lebih lugas diuraikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 tentang pertahanan negara dalam Pasal 9 yang menyatakan bahwa setiap negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara. Wujud kontribusi dalam penyelenggaraan bela negara diantaranya bisa melalui Pendidikan Kewarganegaraan, pelatihan dasar kemiliteran secara wajib, pengabdian sebagai Tentara Nasional Indonesia secara sukarela atau wajib dan pengabdian secara profesi (Dan Efriza, 2017).

Berdasarkan penegasan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 Pasal 9, maka dalam penelitian ini memberikan spesifikasi kontribusi bela negara melalui pembinaan organisasi kemahasiswaan. Sebab, tataran organisasi kemahasiswaan menjadi ruang yang sangat vital dalam upaya bela negara di lingkungan kampus. Alasan pertama ialah, karena lingkungan kampus merupakan lingkungan yang diisi oleh civitas akademisi sehingga mampu memberikan peran dan kajian secara komperhensif baik dari sisi penelitian, pendidikan dan pengabdian, kedua, memberikan penguatan peran mahasiswa sebagai agen of change dalam lingkungan masyarakat dan memberikan

pemahaman kepada mahasiswa dalam membangun kesadaran bela negara yang bisa dibangun melalui organisasi kemahasiswaan.

Maka berdasarkan urgensi pembinaan organisasi kemahasiswaan dalam upaya bela negara dalam penelitian ini, tujuannya ialah ingin memberikan gambaran model percontohan kader siap bela negara berbasis identitas dan integritas pada organisasi kemahasiswaan dengan harapan dapat memberikan kajian komperhensif dan kajian praktis yang bisa dilaksanakan juga pada organisasi kemahasiswaan serta instansi lainnya sebagai upaya penguatan penyelenggaraan kesadaran bela negara di lingkungan masyarakat.

METODE

Pada penelitian pengembangan model percontohan kader siap bela negara berbasis identitas dan integritas pada organisasi kemahasiswaan dengan menggunakan mentimeter survey sebagai alat ukur untuk memotret dan memetakan persepsi pemahaman mahasiswa mengenai bela negara, serta mengembangkan model percontohan kader siap bela negara berbasis identitas dan integritas pada organisasi kemahasiswaan. Penelitian ini menggunakan 21 mahasiswa sebagai bagian dari keterwakilan organisasi kemahasiswaan di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia, dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Secara lebih rinci tentang alur tahapan pelaksanaan pengabdian dapat dilihat pada bagan alur berikut ini:



Gambar 1. Bagan Alur Tahapan (Diolah oleh Peneliti, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menggunakan hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada 21 anggota dari Organisasi Kemahasiswaan yang ada di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia ditemukan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Persepsi Pemahaman Mahasiswa mengenai Bela Negara



Gambar 2. Persepsi Pemahaman Mahasiswa mengenai Bela Negara (Diolah oleh Peneliti, 2020)

Berdasarkan hasil pengukuran menggunakan mentimeter.com dari 21 responden memberikan pandangannya mengenai bela negara lebih dominan kepada cinta tanah air, rela berkorban dan nasionalisme. Konsep pemahaman bela negara bagi 21 responden memiliki tiga konsep, pertama menyatakan bahwasannya bela negara ialah cinta tanah air. Sebagaimana kita ketahui cinta tanah air merupakan salah satu nilai-nilai yang ada pada bela negara.

Bela negara ialah sebuah tekad, sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 rela berkorban demi menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Secara konseptual, cinta tanah air merupakan kesadaran terbangun melalui adanya sebuah kesadaran yang dimiliki oleh warga negara, dimana warga negara merasa sadar akan menjadi bagian bangsa Indonesia, sadar akan perlunya aktif dan berkontribusi untuk bisa mencintai negaranya dimulai dari hal-hal yang kecil yang

bisa dimulai dari diri sendiri (Ginting&Susanna, 2017).

Selain daripada itu, kesadaran bela negara akan terbangun melalui bagaimana cara pandang individu terhadap falsafah Pancasila yang akan membentuk dirinya menjadi memiliki wawasan nasional maupun wawasan nusantara.

Menurut Shabrina (2020) cinta tanah air ialah mencintai ruang wilayah negara baik secara geografis, maupun tatanan nilai dan tata kehidupan masyarakat yang telah memberikan sumber kehidupan dan penghidupan sejak manusia lahir sampai pada akhir hayatnya.

Kecintaan terhadap bangsa dan negaranya haruslah dibuktikan dengan suatu tindakan, sebab secara utuh konsep cinta terhadap tanah air harus bisa dibuktikan dengan tindakan. Wujud nyata yang bisa dilakukan oleh Organisasi Kemahasiswa dalam merealisasikan cinta tanah air ialah dengan mengoptimalkan peran Organisasi Kemahasiswa dengan melakukan kegiatan-kegiatan kemanusiaan terlebih di masa pandemic Covid-19 peran untuk bisa langsung terjun ke masyarakat sangat dibutuhkan, meningkatkan pola kinerja Organisasi Kemahasiswaan menjadi organisasi yang adaptif sesuai dengan kebutuhan zaman dan lingkungan masyarakat, serta menjadikan Organisasi Kemahasiswaan yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai bela negara dalam kehidupan organisasi kemahasiswaan (Shabrina, 2020).

Kedua, konsep pemahaman bela negara yang dipahami oleh 21 responden yaitu rela berkorban. Menurut Matondang (2018) rela berkorban ialah suatu sikap pengorbanan yang diperuntukkan untuk kepentingan bangsa dan negara dimana merelakan waktu, tenaga dan pikiran membela negara dan bangsa.

Sikap rela berkorban dalam Organisasi Kemahasiswaan dapat tercermin melalui adanya kerelaan mahasiswa untuk bisa mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya untuk kepentingan organisasi. Menurut Salsabila (2020) konsep rela

berkorban ialah bagaimana kerelan seseorang untuk rela berkorban demi kepentingan bangsa yang selalu mengutamakan rasa persatuan dan mengedepankan pada sikap kemanusiaan.

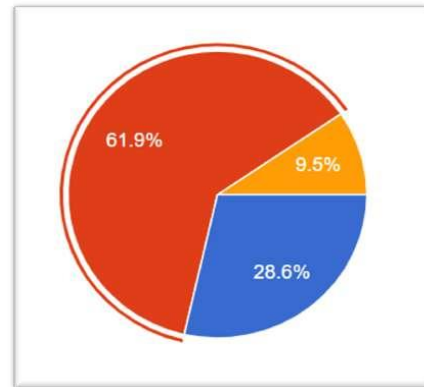
Ketiga, konsep pemahaman bela negara yang Dipahami oleh 21 responden ialah nasionalisme. Nasionalisme merupakan hal yang sangat fundamental bagi negara, terlebih bagi negara Indonesia yang kondisinya sangat majemuk karena beragama budaya, suku bahasa, agama dan lainnya. Maka nasionalisme menjadi nilai vital dalam semangat persatuan bangsa.

Menurut Miftahuddin (2015) nasionalisme merupakan ideologi yang meletakkan bangsa dipusat masalahnya dan berupaya mempertinggi keberadaannya untuk bisa mencapai dan mempertahankan kesatuan, persatuan dan identitas negara. Sementara Smith mengungkapkan bahwa nasionalisme merupakan komparasi dari kesetiaan dan kepedulian untuk bangsa dan negaranya.

Sikap nasionalisme yang dibangun oleh mahasiswa dalam Organisasi Kemahasiswaan ialah tercermin dari bagaimana ia merasa bangga menjadi bagian anggota dari organisasi kemahasiswaan tersebut, merasa saling memiliki satu sama lain anggota (*sense of belonging*), membangun jiwa kepedulian antar sesama serta memiliki kedisiplinan untuk mengabdikan diri sebagai bagian dari organisasi kemahasiswaan tersebut sehingga menguatkan nilai-nilai bela negara (O'Keefe, 2013).

Wujud nasionalisme dalam Organisasi Kemahasiswaan secara fisik tercermin bagaimana seorang individu yang mencintai identitas organisasinya sendiri serta mendedikasikan diri sesuai dengan kajian fokus kajian keilmuannya masing-masing. Misalnya peran Resimen Mahasiswa memberikan kontibusinya seperti lembaga percontohan pertahanan dan keamanan kampus dan lainnya.

2. Kesadaran Mahasiswa untuk Aktif dalam Organisasi Kemahasiswaan



Gambar 3. Kesadaran Mahasiswa untuk Aktif dalam Organisasi Kemahasiswaan (Diolah oleh Peneliti, 2020)

Berdasarkan hasil penyebaran questioner menggunakan google form di atas, kesadaran mahasiswa untuk aktif dalam organisasi kemahasiswaan menunjukkan rata-rata Sangat Setuju (SS) sebanyak 61,9 %, Setuju (S) 28,6 % dan Netral (N) sebanyak 9,5%.

Berdasarkan hasil pengukuran data tersebut, dapat kita simpulkan bahwasannya mahasiswa di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia telah memiliki kesadaran yang tinggi dimana angka persentase menunjukkan 61,9 % menyatakan Sangat Setuju jika mahasiswa harus memiliki kesadaran untuk aktif dan berkontribusi dalam Organisasi Kemahasiswaan di lingkungan kampus.

Kesadaran mahasiswa untuk terlibat aktif dalam Organisasi Kemahasiswaan merupakan salah satu bagian dari internalisasi nilai bela negara, sebab melalui organisasi kemahasiswaan disanalah proses sosialisasi dilakukan baik antara anggota yang ada dalam organisasi tersebut maupun di luar organisasi lainnya.

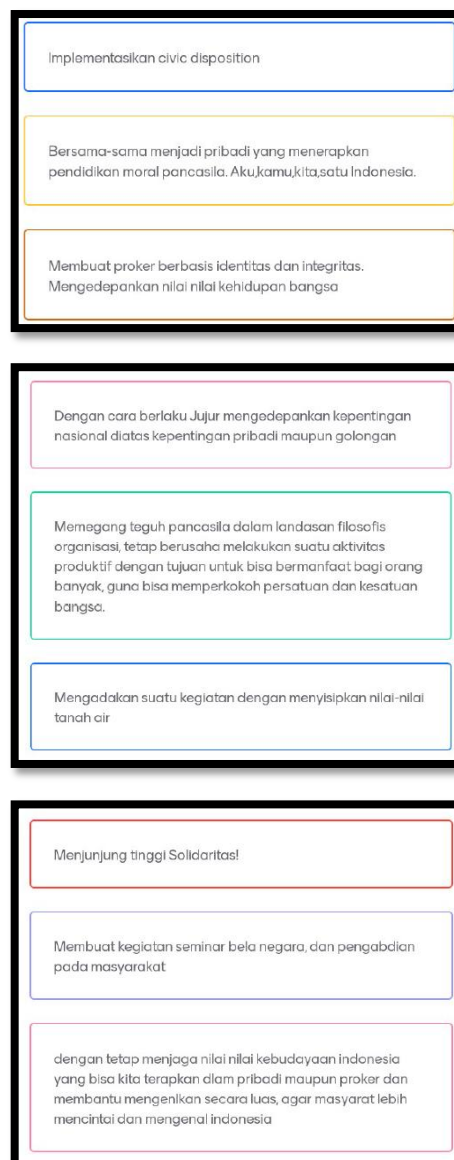
Menurut pemikiran Sobirin (2014) menyatakan bahwa dengan bergabung dalam satu kelompok atau organisasi merupakan suatu bentuk kegiatan yang dibuat secara kesadaran, kesukarelaan dan tanggung jawab dalam menyatukan tujuan individu dengan tujuan kelompok untuk merubah kualitas hidup. Kaitannya dengan kader siap bela negara, secara tidak langsung dengan adanya kesadaran dan kontribusi mahasiswa akan pentingnya mahasiswa untuk bisa berkontribusi dalam

organisasi ialah sebagai bagian miniatur kesadaran untuk bisa berkontribusi aktif dalam lembaga yang ada di lingkungan kampus (Subagyo, 2018). Sejarah telah mencatat betapa besarnya perjuangan gerakan nasional yang dibangun oleh pemuda pada masa lahirnya gerakan “Boedi Oetomo” pada tanggal 20 Mei 1908 oleh para mahasiswa Jakarta. Organisasi pergerakan “Boedi Oetomo” merupakan satu bukti kesadaran dan tanggung jawab pemuda untuk melakukan perjuangan bangsa menghadapi kolonial Belanda dengan membentuk organisasi berwawasan nasional. Organisasi ini merupakan suatu wujud bentuk nilai-nilai bela negara untuk mencintai tanah air seperti organisasi Syarikat Dagang Islam, Indische Partij dan partai lainnya (Yuniyati, Sutimin, & Wardo, 2017).

Kesadaran mahasiswa untuk mampu berkontribusi dalam organisasi bukanlah menjadi trend dan tuntutan masa kini, sebab selain munculnya gerakan Boedi Oetomo pada sebagai organisasi yang mengusir para penjajah. Pada masa tahun 1908 juga muncul organisasi Indische Verenigde yang berubah menjadi Perkumpulan Indonesia (PI) serta organisasi mahasiswa yang lainnya (Tracy, 2015).

Mahasiswa bagian yang tidak akan terpisahkan dari masyarakat bangsa. Oleh karena itu, berdasarkan persentase tingkat kesadaran mahasiswa yang berada di lingkungan Organisasi Kemahasiswaan UPI sebanyak 61,9% dapat dikategorikan sebagai tingkat kesadaran berorganisasi yang cukup tinggi, tentunya hal ini akan menjadi peluang dalam menyiapkan kader siap bela negara berbasis identitas dan integritas.

Kontribusi mahasiswa dengan aktif di Organisasi Kemahasiswaan mengandung nilai-nilai bela negara dimana melalui organisasi tersebut secara tidak langsung mahasiswa memiliki kemampuan soft skill militansi, keberanian, dan kejujuran.



Gambar 4. Peran Ormawa dalam dalam Bela Negara Berbasis Identitas dan Integritas (Diolah oleh Peneliti, 2020)

Berdasarkan hasil pengukuran menggunakan mentimeter.com data dari responden menunjukkan bahwa para organisasi kemahasiswaan dalam bela negara berbasis identitas dan integritas memberikan jawaban sangat variatif diantaranya melakukan implementasi civic disposition, Pancasila, pengabdian, bersikap jujur dan membangun rasa solidaritas terkhusus di masa pandemi Covid-19 saat ini.

Dari data yang disajikan melalui bantuan media mentimeter.com kita bisa melihat jawaban yang diberikan oleh 21 responden mengenai peran Organisasi Kemahasiswaan dalam bela negara berbasis identitas dan integritas dapat disimpulkan dalam beberapa poin penting sebagai berikut ini:

a. Mengimplementasikan civic disposition

Dalam kajian kompetensi kewarganegaraan, civic disposition memiliki peran penting dalam membangun karakter kewarganegaraan yang memperkuat pada identitas dan integritas mahasiswa. Civic disposition sangat memiliki relevansi terhadap sikap bela negara mahasiswa yang dibentuk melalui kecakapan yang dikembangkan melalui pengetahuan bela negara dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan organisasi.

Berdasarkan National Standard for Civics and Government sebagaimana yang dikutip oleh Branson mengatakan bahwa civic disposition memiliki relevansi dengan bela negara diantaranya membangun mahasiswa yang independen, bertanggung jawab sesuai ketentuan bukan atas dasar keterpaksaan atau pengawasan dari luar, serta mampu berpartisipasi dalam urusan-urusan negara secara efektif dan bijaksana (Mulyono, 2017).

b. Penerapan Pendidikan Moral dan Pancasila

Data dari 21 responden mengatakan bahwasannya peran organisasi kemahasiswaan dalam bela negara berbasis identitas dan integritas bisa diwujudkan melalui penerapan pendidikan moral dan Pancasila. Adapun Organisasi Kemahasiswaan yang menjadi bagian dari responden penelitian ini diantaranya ialah Resimen Mahasiswa (Menwa), Himpunan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Mahasiswa Pecinta Alam Civics Hukum (MAPACH).

Beberapa penerapan pendidikan moral dan Pancasila yang dilakukan oleh masing-masing ormawa tersebut berbeda sesuai dengan budaya ideologi yang ada pada masing-masing ormawa.

Untuk lebih jelasnya dapat dibuatkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Bentuk Implementasi Peran Ormawa dalam Bela Negara

No	Ormawa	Bentuk Impelementasi
1.	Resimen Mahasiswa	Pelatihan <i>leadership</i> bela negara
2.	BEM	Seminar pendidikan Pancasila dan Pancasila
3.	MAPACH	Safari sadar hukum lingkungan

Berdasarkan tabel di atas, maka masing-masing organisasi kemahasiswaan memiliki kesadaran untuk berkontribusi dalam upaya bela negara khususnya melalui penerapan pendidikan moral dan Pancasila dengan ranah budaya organisainya masing-masing.

Dalam pengertian yang lebih luas, peran memiliki aspek yang sangat dinamis dimana kedudukan status seseorang dituntut untuk bisa melakukan hak dan kewajiban, maka jika seseorang tersebut telah memenuhi hak dan kewajiban dapat dikatakan telah menjalankan suatu peran (Darmawan, 2019).

Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri dan sebagai sebuah proses peran yang dimiliki oleh seseorang yang mencakup dalam tiga hal sebagai berikut ini:

- 1) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang di dalam masyarakat menjadi peran yang lebih berarti dan membimbing.
- 2) Peran ialah seseorang yang biasa dilakukan dalam lingkungan masyarakat, organisasi, bangsa dan negara.
- 3) Peran memiliki sub penting dalam struktur bangsa dan negara.

Maka berdasarkan pendapat di atas, secara keseluruhan peran yang dilakukan oleh organisasi kemahasiswaan UPI dalam membina kader anggotanya menjadi kader siap bela negara berbasis identitas dan integritas ialah sebagai berikut:

- 1) Membiasakan anggota untuk disiplin dan jujur.

- 2) Mendahulukan kepentingan bersama di samping kepentingan individu.
- 3) Setiap kegiatan harus berlandaskan pada internalisasi nilai-nilai Pancasila dan bela negara.
- 4) Menjaga kebudayaan-kebudayaan lokal sebagai wujud cinta tanah air.

KESIMPULAN

Sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 27 ayat (3) yang berbunyi setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara. Selanjutnya dalam Pasal 30 ayat (1) tentang pertahanan dan keamanan negara yang berbunyi tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara, maka sebagai bagian dari warga negara perlunya organisasi kemahasiswaan untuk bisa aktif berkontribusi dalam upaya bela negara. Konsep pemahaman bela negara bagi 21 responden memiliki tiga konsep, pertama menyatakan bahwasannya bela negara ialah cinta tanah air. Sebagaimana kita ketahui cinta tanah air merupakan salah satu nilai-nilai yang ada pada bela negara. Bela negara ialah sebuah tekad, sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 rela berkorban demi menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Berdasarkan hasil pengukuran data, dapat kita simpulkan bahwasannya mahasiswa di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia telah memiliki kesadaran yang tinggi dimana angka persentase menunjukkan 61,9 % menyatakan Sangat Setuju jika mahasiswa harus memiliki kesadaran untuk aktif dan berkontribusi dalam Organisasi Kemahasiswaan di lingkungan kampus. Berdasarkan hasil pengukuran menggunakan mentimeter.com data dari responden menunjukkan bahwa peran organisasi kemahasiswaan dalam bela negara berbasis identitas dan integritas memberikan jawaban

sangat variatif diantaranya melakukan implementasi civic disposition, Pancasila, pengabdian, bersikap jujur dan membangun rasa solidaritas terkhusus di masa pandemi Covid-19 saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada DPRM Universitas Padjadjaran yang telah mendukung kegiatan ini. Kepada Kelompok Peternak Karya Mandiri dan Yayasan "KALARI" yang telah banyak membantu dalam pelaksanaannya kami haturkan terima kasih. Semoga program Ekobis 2-3-5 mampu membawa kemaslahatan bagi seluruh stake holdernya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiwibowo, S. (2016). Revitalisasi Pancasila Dan Bela Negara Dalam Menghadapi Tantangan Global Melalui Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1083>
- Budiyono, B. (2017). Memperkokoh Idiologi Negara Pancasila Melalui Bela Negara. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v5i1.1148>
- Dan Efriza, R. M. J. I. (2017). Bela Negara Sebagai Metode Pencegahan Ancaman Radikalisme Di Indonesia. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*. <https://doi.org/10.33172/jpbh.v7i3.226>
- Darmawan, D. (2019). pengertian peran. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Dwintari, J. W. (2018). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Multikultural dalam Pembinaan Keberagaman Masyarakat Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*.
- Ginting&Susanna, 2017. (2017). Pengaruh lingkungan sosial terhadap sikap nasionalisme siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*.
- Jazuli, A. (2016). Pembangunan Pertanahan Dan Keamanan Demi Penegakan Hukum Di Indonesia : Kewibawaan Suatu Negara. *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*.
- Matondang, E. (2018). Kurikulum Bela Negara Di Tingkat Pendidikan Tinggi: Prospektif

- Ketimpangan Dalam Sistem Pertahanan Indonesia. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*.<https://doi.org/10.33172/jpbh.v5i3.368>
- Miftahuddin, M.-. (2015). Nasionalisme Indonesia: Nasionalisme Pancasila. *Mozaik: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*.<https://doi.org/10.21831/moz.v4i1.4386>
- Mulyono, B. (2017). Reorientasi civic disposition dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya membentuk warga negara yang ideal. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*.<https://doi.org/10.21831/civics.v14i2.17007>
- O'Keefe, P. (2013). a Sense of Belonging: Improving Student Retention. *College Student Journal*.
- Salsabila, G. M. (2020). Bela Negara Generasi Muda dalam Menghadapi Wabah Virus COVID-19 (Defending the Youth Generation in Dealing with the COVID-19 Virus Outbreak). *SSRN Electronic Journal*.<https://doi.org/10.2139/ssrn.3581353>
- Shabrina, S. (2020). Memperkuat Kesadaran Bela Negara Di Tengah Pandemi COVID-19 (Strengthening the Awareness to Defend the Country in the Middle of the COVID-19). *SSRN Electronic Journal*.<https://doi.org/10.2139/ssrn.3576300>
- Sobirin, A. (2014). Organisasi dan Perilaku Organisasi. *Budaya Organisasi, Pengertian, Makna Dan Aplikasinya*.
- Suaedy, A. (2018). Pancasila, Nahdlatul Ulama dan Kewarganegaraan Bhineka. *Tashwirul Afkar: Journal of Reflection of Religious and Cultural Thought*.
- Subagyo, A. (2018). Syarat-Syarat Kesiapan Penyelenggaraan Program Bela Negara. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*.<https://doi.org/10.33172/jpbh.v5i3.367>
- Sulistiyono, S. T. (2018). Nasionalisme, Negara-Bangsa, dan Integrasi Nasional Indonesia: Masih Perlukah? *Jurnal Sejarah Citra Lekha*.<https://doi.org/10.14710/jscl.v3i1.17912>
- Tracy, J. D. (2015). Dutch and english trade to the east: The Indian ocean and the levant, to about 1700. In *The Cambridge World History: Volume VI: The Construction of a Global World, 1400-1800 CE: Part 2: Patterns of Change*.<https://doi.org/10.1017/CBO9781139022460.011>
- Yuniyati, W. A., Sutimin, L. A., & Wardo, W. (2017). Sikap Sosial Anggota Organisasi Pergerakan Boedi Oetomo: Suatu Tinjauan Historis. *Jurnal Artefak*.<https://doi.org/10.25157/ja.v4i2.894>